#### **BABI**

### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Menurut Mappiare, masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Masa remaja merupakan masa peralihan. Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, tetapi lebih-lebih sebuah peralihan dari tahap satu perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Jika anakanak beralih dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, maka harus meninggalkan sifat kekanak-kanakan.

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak-anak dan dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase "mencari jati diri" atau fase "topan dan badai". Remaja masih belum mampu

1

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 9.

menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.<sup>2</sup>

Seorang yang berada dalam masa remaja ini, dituntut untuk mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangannya. Menurut Hurlock, tugas-tugas perkembangan remaja antara lain: mampu menerima keadaan fisiknya, mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, mencapai kemandirian emosional, mencapai kemandirian ekonomi, mengembangkan konsep dan ketrampilan intelektual yang sangan diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat, memahami dan menginternalisasikan nilainilai orang dewasa dan orang tua, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki usia dewasa, mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan, memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarganya.<sup>3</sup>

Remaja pada masa sekarang sedikit banyak telah melakukan beberapa tindakan kejahatan yang tidak mampu diterima oleh masyarakat pada umunnya. Dalam usia yang masih muda, mereka sudah melakukan beberapa tindakan kejahatan seperti merampok, menjambret, mencuri, minum-minuman keras, mengkonsumsi bahkan mengedarkan narkoba, pelecehan seksual

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm 9-10.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>*Ibid.*, hlm 10.

hingga pembunuhan. Banyak di antara mereka yang melakukan tindakan tersebut dikarenakan pergaulan mereka yang salah. Mereka terpengaruh oleh teman-temannya. Mereka yang telah melakukan tindakan tersebut harus mempertanggungjawabkan perbuatan mereka dengan kurungan penjara sesuai vonis yang telah ditetapkan oleh hakim.

Situasi tersebut mengharuskan seorang remaja terpisah dari orangtua, keluarga, saudara teman-teman dan lingkungan. Mereka harus hidup terisolasi dari dunia luar. Karena usia mereka yang masih di bawah umur, mereka harus menjalani pembinaan. Salah satu lembaga pembinaan khusus anak yang ada di wilayah Jawa Timur adalah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar yang berada di Jl. Bali No. 76 Blitar. Remaja yang menjadi warga binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar ini merupakan remaja yang berkonflik dengan hukum sehingga mereka harus dibina.

Remaja yang menjalani pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar tidak jarang mereka mengalami gangguan stres yang dikarenakan keadaan yang mengharuskan mereka jauh dari keluarga, teman dan sanak saudara. Mereka juga terisolasi dari dunia luar dan harus mengikuti setiap kegiatan dan peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu, pikiran mereka dipenuhi oleh kekhawatiran dan ketakutan tidak diterima oleh lingkungan masyarakat ketika mereka sudah keluar nantinya.

Kendall dan Hammen menyatakan bahwa stres dapat terjadi pada individu ketika terdapat ketidakseimbangan antara situasi yang menuntut dengan perasaan individu atas kemampuannya untuk bertemu dengan tuntutan-tuntutan tersebut. Situasi yang menuntut tersebut dipandang sebagai beban atau melebihi kemampuan individu untuk mengatasinya. Stres yang dialami oleh seseorang dapat menimbulkan dampak, misalnya pusing, tekanan darah tinggi, mudah marah, sulit berkonsentrasi, nafsu makan bertambah, sulit tidur ataupun meningkatnya intensitas merokok.

Salah satu dimensi yang dapat digunakan oleh individu untuk mengatasi gejala stres adalah aspek spiritual. Spiritual adalah kondisi keutuhan yang terpusat. Kebutuhan dasar spiritual adalah pemenuhan hati yang kemudian akan menimbulkan ketentraman dalam jiwa. Seringkali orang yang meninggalkan dunia spiritualnya menjadi resah, mudah terombang ambing, dan merasakan kehampaan hidup.<sup>5</sup> Oleh karena itu, bagi warga binaan yang mengalami stres membutuhkan pemenuhan kebutuhan spiritual yang akan menimbulkan perasaan tenang, nyaman dan damai.

Salah satu bentuk terapi yang dapat digunakan untuk menanggulangi gangguan stres adalah terapi dzikir. Terapi dzikir merupakan usaha untuk

<sup>4</sup>Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 28.

-

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Dede Santosa, *Skripsi* "Pengaruh Terapi Spiritual Melalui Dzikir terhadap Stres Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Sighor Gedongan Cirebon". (Cirebon: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm 2.

memulihkan kondisi seseorang yang sakit dengan cara dzikir, yaitu dengan mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat-Nya.

Salah satu usaha untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta adalah melalui dzikir. Dzikir memiliki daya relaksasi yang dapat mengurangi ketegangan (stres) dan mendatangkan ketenangan jiwa. Setiap bacaan dzikir mengandung makna yang sangat dalam yang dapat mencegah timbulnya stres. Bacaan yang pertama yaitu *Lailahaillallah* memiliki arti tiada Tuhan yang pantas disembah kecuali Allah swt, adanya pengakuan bertuhan hanya kepada Allah dalam sebuah keyakinan. Individu yang memiliki kemampuan spiritualitas yang tinggi memiliki keyakinan yang kuat akan Tuhannya. Keyakinan ini menimbulkan kontrol yang kuat, dapat memaknai dan menerima setiap peristiwa yang tidak menyenangkan ke arah yang lebih positif dan yakin bahwa ada yang mengatur setiap peristiwa yang terjadi di alam semesta. Dengan begitu individu dapat mengurangi ketegangan (stres), mengatasi masalah kesehatan dan meningkatkan kekuatan mental dengan cepat.<sup>6</sup>

Bacaan yang kedua, yaitu *Astaghfirullahaladzim*, menurut Yurisaldi bahwa proses dzikir dengan mengucapkan kalimat yang mengandung huruf *jahr*, seperti kalimat tauhid dan istighfar, akan meningkatkan pembuangan

<sup>6</sup> Widuri Nur Anggraeni dan Subandi, "Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir untuk Menurunkan Stres pada Penderita Hipertensi Esensial", *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol 6 No. 1, Juni 2014, hlm. 86-87.

\_

CO<sub>2</sub> dalam paru-paru. Bacaan yang ketiga yaitu *Subhanallah* maha suci Allah, di mana Allah itu Maha Suci dari segala sifat yang tercela, suci dari kelemahan. Maha suci Allah ini bisa juga merasa kagum kepada ciptaan Allah. Allah itu suci dari kejam, tidak mungkin Dia kejam karena Dia sangat penyayang. Allah itu maha suci dari bakhil, tidak mungkin Dia bakhil karena Dia maha pemurah. Maka oleh sebab itu, selalu berpikiran positif karena munculnya respon emosi positif dapat menghindarkan diri dari reaksi stres. Bacaan keempat, yaitu *Alhamdulillah*, merupakan sikap bersyukur atas rejeki yang telah Allah berikan.

Bacaan kelima yaitu *Allahu Akbar*, di mana sungguh besarnya kekuasaan Allah, besar kekayaan Allah, besar ciptaan Allah, sehingga menimbulkan sikap yang optimis. Sikap optimisme, sumber energi baru dalam semangat hidup dan menghapus rasa keputusasaan ketika seseorang menghadapi keadaan atau persoalan yang mengganggu jiwanya, seperti sakit, kegagalan, depresi, dan gangguan psikologis lainnya.<sup>7</sup>

Dzikir secara psikologis akan menciptakan perasaan damai, tenang, dan suasana emosi diliputi oleh emosi-emosi positif. Menurut Wulff, dzikir jika dilakukan dengan penuh konsentrasi akan memunculkan gelombang alpha, yaitu gelombang otak yang muncul jika kondisi tubuh rileks. Efek lain dari meditasi dzikir adalah menimbulkan perubahan kesadaran seseorang, dari

\_

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 87.

kesadaran normal menuju kesadaran lain yang sering disebut sebagai *altered* states of consciousness (ASC). Menurut Ludwig, perubahan-perubahan yang terjadi ketika individu berada dalam kondisi ASC antara lain dengan adanya perubahan pikiran, perubahan perasaan tentang waktu, perubahan control diri, persepsi, *body image*, dan perasaan/ pengalaman yang sulit diceritakan.<sup>8</sup>

Meditasi jika dilakukan secara kontinu dan teratur akan memberikan manfaat secara psikologis, seperti peningkatan harga diri (*self-esteem*), peningkatan kekuatan ego (*ego strength*), kepuasan diri, aktualisasi diri (*self-actualization*), dan peningkatan gambaran diri (*self-image*), dan peningkatan kepercayaan pada orang lain (*trust in other*), seperti yang ditemukan dalam latihan meditasi transsendental dari Maharishi Mahesyogi. Hal ini kemungkinan juga akan diperoleh dengan individu melakukan aktivitas dzikir yang mempunyai kesamaan dinamikanya dengan meditasi. <sup>9</sup>

Dzikir akan membantu individu di dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidupnya, karena dengan dzikir individu melakukan penyerahan diri secara total kepada kepada Allah swt. yang kemudian akan menimbulkan harapan baru (*new hopefulness*) dan optimisme (*optimism*) dengan keyakinan bahwa Allah swt. akan memberikan pertolongan-Nya.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi....* hlm. 253.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 254.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 255.

Dari aktivitas dzikir yang dilakukan, individu akan mendapatkan dua manfaat, pertama, akan mendapatkan rahmat dan ganjaran dari Allah swt. Kedua, akan mendapatkan manfaat positif secara fisik maupun psikologis karena banyak manfaat dari dzikir itu sendiri seperti munculnya perasaan tenang, nyaman dan dipenuhi dengan emosi-emosi positif.<sup>11</sup>

Berdasarkan temuan dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh terapi dzikir dalam menurunkan tingkat stres. Terapi dzikir digunakan sebagai strategi *coping* dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh remaja karena efek yang ditimbulkan dari terapi ini adalah memunculkan perasaan damai, tenang, nyaman dan rileks, sehingga tingkat stres yang dialami remaja di LPKA bisa menurun. Maka peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut dan mengkaji lebih dalam dengan judul "Pengaruh Terapi Dzikir dalam Menurunkan Tingkat Stres pada Warga Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar".

#### B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti hanya membahas permasalahan tentang pengaruh terapi dzikir dalam menurunkan tingkat stres pada warga binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 256.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1. Apakah pemberian terapi dzikir dapat menurunkan tingkat stres pada warga binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar?
- 2. Seberapa besar pengaruh pemberian terapi dzikir dalam menurunkan tingkat stres pada warga binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar?

#### D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- Untuk menguji pengaruh pemberian terapi dzikir dalam menurunkan tingkat stres pada warga binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar.
- Untuk menguji seberapa besar pengaruh terapi dzikir dalam menurunkan tingkat stres pada warga binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar.

## E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapakan adanya manfaat yang kita ambil, yaitu ada manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat kita peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk memperkaya wawasan teoritik dalam bidang Tasawuf dan Psikoterapi untuk menelaah pengaruh terapi dzikir terhadap penurunan tingkat stres pada warga binaan.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna sebagai:

### a. Bagi Mahasiswa

- Melatih berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang terkait dengan bidang Tasawuf dan Psikoterapi.
- 2) Membuka wawasan konkrit tentang situasi dan kondisi lapangan yang berkaitan dengan keahlian akademik atau bidang ilmu lainnya.
- 3) Melatih mahasiswa untuk mengaplikasikan pemahaman dan kompetensinya dalam melakukan usaga keilmuan melalui kegiatan penelitian lapangan (field research).

#### b. Bagi Lembaga/ Instansi dan Masyarakat

- 1) Memperoleh kontribusi pemikiran baru yang dapat digunakan dalam pengembangan kelembagaan.
- Memperoleh informasi secara konkrit tentang kondisi obyektif lembaga profesi dan instansi terkait yang menjadi sasaran penelitian.
- 3) Memperoleh sumbangan nyata dalam bentuk partisipasi aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kelembagaan.

4) Membantu upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

## c. Bagi Penelitian Selanjutnya

- 1) Agar menjadi bahan referensi dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.
- 2) Hasil penelitian ini dimaksudkan bisa bermanfaat sebagai masukan, petunjuk, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang cukup berarti bagi penelitain selanjunya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

# F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Nana Sudjana juga berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu fenomena dan atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori. Maka, pada penelitian ini penulis merumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh pemberian terapi dzikir dalam menurunkan tingkat
 stres pada warga binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Nana Awal Kusuma Sudjana, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*.(Bandung: Sinar Baru, 2002), hlm. 50.

 $H_0$ : Tidak ada pengaruh pemberian terapi dzikir untuk dalam menurunkan tingkat stres pada warga binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar.

Kecenderungan hasil dari hipotesis yang diambil dari pemaparan latar belakang di atas maka lebih mengarah ke "Ada pengaruh pemberian terapi dzikir dalam menurunkan tingkat stres pada warga binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar".

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

Sebelum penulis menguraikan isi skripsi, maka akan diawali dahulu dengan dengan memberi penjelasan pengertian berbagai istilah yang ada dari judul skripsi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahfahaman interpretasi isi keseluruhan skripsi yaitu "Pengaruh Terapi Dzikir dalam Menurunkan Tingkat Stres pada Warga Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar". Maka perlu kiranya peneliti memeberi penjelasan berikut:

### a. Terapi Dzikir

Dzikir berasal dari bahasa Arab, yaitu asal kata dari *dzakara*, *yadzkuru*, *dzikran* yang mempunyai arti sebut dan ingat. Menurut Alquran dan Sunnah, dzikir diartikan sebagai segala macam bentuk mengingat Allah, menyebut nama Allah, baik dengan cara membaca

tahlil, tasbih, tahmid, taqdis, takbir, tasmiyah, hasbalah, asmaul husna, maupun membaca doa-doa yang mat'sur dari Rasulullah saw.<sup>13</sup> Sedangkan terapi berkaitan dengan serangkaian upaya yang dirancang untuk membantu atau menolong orang.<sup>14</sup> Jadi, terapi dzikir adalah serangkaian upaya yang dirancang untuk membantu atau menolong orang dengan cara mengingat Allah swt atau menyebut nama Allah swt. Dzikir yang digunakan dalam terapi ini adalah menyebut nama Allah dengan kalimat *Astaghfirullahaladzim*.

Dzikir akan membantu individu di dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidupnya, karena dengan dzikir individu melakukan penyerahan diri secara total kepada Allah swt. yang kemudian akan menimbulkan harapan baru (*new hopefulness*) dan optimisme (*optimism*) dengan keyakinan bahwa Allah swt. akan memberikan pertolongan-Nya.<sup>15</sup>

#### b. Stres

Menurut Kendall dan Hammen menyatakan stres dapat terjadi pada individu ketika terdapat ketidakseimbangan antara situasi yang menuntut dengan perasaan individu atas kemampuannya untuk bertemu dengan tuntutan-tuntutan tersebut. Situasi yang menuntut

<sup>13</sup> Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, Manajemen Emosi... hlm. 235.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 255.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 203.

tersebut dipandang sebagai beban atau melebihi kemampuan individu untuk mengatasinya.<sup>16</sup>

## c. Remaja

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang yakni antara umur 12 sampai 21 tahun. Masa remaja meliputi perkembangan, pertumbuhan, dan permasalahan yang jelas berbeda dengan masa sebelumnya maupun masa sesudahnya.<sup>17</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Stres merupakan kondisi yang sangat aplikatif yang bisa dialami oleh siapa saja tidak terkecuali bagi seorang remaja. Stres terjadi karena ketidakmampuan seseorang untuk bertemu dengan tuntutan-tuntutan sehingga seseorang tersebut bisa mengalami tekanan dan dapat menimbulkan gangguan stres. Stres dapat dikategorikan dalam tiga tingkatan stres, yaitu stres rendah, sedang, sampai tinggi. Dalam menanggulangi gangguan stres tersebut tidak hanya melalui medis saja.

Salah satu cara untuk menanggulangi stres adalah dengan diberikan terapi dzikir. Terapi dzikir adalah serangkaian upaya yang dirancang untuk membantu seseorang dengan cara mengingat Allah swt dan menyebut nama Allah swt. Efek yang ditimbulkan adalah timbulnya perasaan tenang, damai dan rileks sehingga dapat menurunkan tingkat stres seseorang.

.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>*Ibid* hlm 28

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: TERAS, 2005), hlm. 179.

Secara operasional penelitian ini meneliti "Pengaruh Terapi Dzikir terhadap Penurunan Tingkat Stres pada Warga Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar" yaitu dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana terapi dzikir dapat menurunkan tingkat stres pada warga binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar dan seberapa besar terapi dzikir ini dapat menurunkan tingkat stres pada warga binaan.

#### H. Sitematika Pembahasan

Di dalam skripsi ini disusun enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub atau bagian dan sebelum memakai bab pertama, lebih dahulu penulis sajikan bagian permulaan, sistematikanya meliputi: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman lambing dan singkatan, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi, halaman abstrak, halaman daftar isi. Bagian isi terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (a) Latar belakang masalah, (b) Identifikasi dan pembatasan masalah, (c) Rumusan masalah, (d) Tujuan penelitian, (e) Kegunaan penelitian, (f) Hipotesis penelitian, (g) Penegasan istilah, (h) Sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari : (a) Deskripsi teori, (b) Penelitian terdahulu, (c) Kerangka konseptual/ Kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (a) Rancangan penelitian:

Pendekatan penelitian dan jenis penelitian, (b) Variabel penelitian, (c)

Populasi dan sampel penelitian, (d) Kisi-kisi instrumen, (e) Instrumen

penelitian, (f) Data dan sumber data, (g) Tehnik pengumpulan Data, (h)

Analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : (a) Deskripsi karakteristik data, (b) Pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari : (a) Pembahasan rumusan masalah I, (b) Pembahasan rumusan masalah II.

Bab VI Penutup, terdiri dari : (a) Kesimpulan, (b) Saran.

Bagian akhir, terdiri dari : (a) Daftar rujukan, (b) Lampiran-lampiran (c) Daftar riwayat hidup.